

**MENGANALISIS DAMPAK USAHA MIKRO, KECIL,DAN MENENGAH (UMKM)
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESABEGAK, BUNUT BAOK
,KECAMATAN PRAYA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh

Baiq Ayu Sekarwangi¹, Ahmad Thajudin², Lalu Masyhudi³ Ander Sriwi⁴ & Murianto⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹[Ayusekarwangi@gmail.com](mailto:ayusekarwangi@gmail.com), ²ahmadthajudin99@gmail.com,

³laloemipa@gmail.com, ⁴ander26smilarity@gmail.com &

⁵muriantompar@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan dan aktivitas UMKM terhadap pendapatan masyarakat di Desa Begak, Dusun Bunut Baok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memperkuat keberlanjutan UMKM di Desa Begak.

Kata Kunci: *Menganalisis Dampak Usaha Mikro, Kecil,Dan Menengah (Umkm) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desabegak, Bunut Baok ,Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan daerah, khususnya sebagai penyerap tenaga kerja dan penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di wilayah pedesaan, UMKM menjadi tumpuan ekonomi masyarakat karena terbatasnya lapangan kerja formal dan rendahnya tingkat pendapatan. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi. Desa Begak di wilayah Bunut Baok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu desa yang menunjukkan perkembangan UMKM secara bertahap. Berbagai jenis usaha mulai tumbuh, seperti industri makanan rumahan, kerajinan tangan, jasa laundry, warung kelontong, serta usaha berbasis pertanian dan

peternakan olahan, yang mencerminkan inisiatif masyarakat dalam menciptakan peluang ekonomi baru.

Jumlah UMKM di Desa Begak terus bertambah, belum banyak kajian yang mengukur secara spesifik dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pelaku UMKM juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan manajemen usaha, serta hambatan dalam pemasaran produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM secara kuantitatif belum tentu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan UMKM terhadap pendapatan masyarakat Desa Begak, mengidentifikasi jenis usaha yang paling berkontribusi terhadap ekonomi lokal, serta mengkaji kendala dan potensi UMKM sebagai dasar penyusunan kebijakan pemberdayaan



ekonomi desa yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

1. UMKM dan Peranannya dalam Ekonomi Lokal

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam struktur ekonomi Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Tambunan (2019) menyebutkan bahwa UMKM menjadi jaring pengaman ekonomi nasional karena mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi. Di desa, UMKM bukan hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja alternatif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian Ramadhani & Firmansyah (2021) di Desa Sukajadi menunjukkan bahwa pengembangan UMKM secara aktif dapat mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga melalui diversifikasi usaha, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, dan jasa informal. Peran UMKM semakin strategis jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi lokal berbasis potensi wilayah.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang dimiliki, baik berupa tenaga kerja, modal, maupun keterampilan (Sukirno, 2011). Pendapatan merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan langsung dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Rendahnya pendapatan masyarakat pedesaan umumnya disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja formal, rendahnya produktivitas, serta minimnya akses terhadap sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan masyarakat desa perlu didukung melalui pengembangan sektor

ekonomi produktif yang mudah diakses, salah satunya melalui UMKM.

3. Peran UMKM terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Masyarakat dapat memperoleh pendapatan baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pelaku usaha yang memperoleh keuntungan dari aktivitas produksi dan pemasaran. Menurut Tambunan (2023), UMKM mampu mendorong pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di tingkat lokal.

Selain itu, UMKM meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui pengolahan sumber daya lokal menjadi produk bernilai jual lebih tinggi. Dengan dukungan modal, pelatihan, dan akses pasar yang memadai, UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi pilar utama dalam peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan masyarakat di Desa Begak, Bunut Baok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran data secara objektif dan terstruktur terkait tingkat pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan UMKM. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan perkembangan UMKM yang cukup signifikan di Desa Begak. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dan masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas usaha, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen desa, laporan instansi terkait, serta literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang



digunakan meliputi observasi lapangan, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan menyajikannya dalam bentuk tabel serta uraian naratif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi UMKM dan perubahan pendapatan masyarakat secara menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Begak serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran UMKM di Desa Begak

UMKM di Desa Begak didominasi oleh usaha berskala rumah tangga yang tumbuh secara mandiri berdasarkan kebutuhan ekonomi keluarga. Jenis usaha yang berkembang antara lain warung sembako, usaha makanan dan minuman tradisional, pengolahan hasil pertanian lokal, serta kerajinan sederhana berbasis keterampilan masyarakat setempat. UMKM tersebut umumnya memanfaatkan bahan baku lokal dan teknologi sederhana, sehingga biaya produksi relatif rendah dan mudah dijalankan oleh masyarakat desa.

Sebagian besar UMKM dikelola oleh keluarga dengan melibatkan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja utama. Pola usaha keluarga ini tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi strategi bertahan hidup (livelihood strategy) bagi masyarakat. Keberadaan UMKM di Desa Begak mencerminkan kemandirian ekonomi masyarakat desa serta kemampuan mereka dalam menciptakan peluang usaha meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

2. Dampak UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Begak. Bagi pelaku usaha, UMKM menjadi sumber pendapatan utama maupun pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan biaya kesehatan. Peningkatan pendapatan ini dirasakan secara langsung oleh rumah tangga pelaku UMKM, terutama bagi keluarga yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian musiman.

Selain itu, UMKM juga berdampak pada masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, baik sebagai tenaga bantu produksi, tenaga pemasaran, maupun distributor produk. Meskipun berskala kecil, UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan di luar desa. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang inklusif.

Keberadaan UMKM juga mendorong perputaran uang di tingkat desa. Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha umumnya dibelanjakan kembali di lingkungan sekitar, sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih hidup. Perputaran ekonomi lokal ini berdampak positif pada peningkatan daya beli masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan.

3. Kendala yang Dihadapi UMKM

Meskipun memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, UMKM di Desa Begak masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal usaha. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal, sehingga kapasitas produksi dan pengembangan usaha menjadi terbatas. Permodalan, akses pemasaran yang sempit juga menjadi tantangan. Produk UMKM umumnya hanya dipasarkan di lingkungan desa atau pasar tradisional sekitar, sehingga jangkauan pasar masih sangat terbatas. Rendahnya pemanfaatan teknologi



digital, seperti media sosial dan platform pemasaran daring, menyebabkan produk UMKM sulit bersaing dengan produk dari luar desa.

Kendala lainnya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha. Sebagian pelaku UMKM belum memiliki kemampuan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan produksi, serta strategi pemasaran yang efektif. Kondisi ini menghambat pengembangan skala usaha dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan dari pihak terkait.

Untuk memperjelas hasil penelitian secara kuantitatif, data pendapatan masyarakat disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Begak

N	Minimum (Rp)	Maximum (Rp)	Mean (Rp)	Std. Deviation
30	800.000	3.500.000	1.950.000	650.000

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden (N) sebanyak 30 pelaku UMKM. Pendapatan minimum yang diperoleh responden sebesar Rp800.000 per bulan, sedangkan pendapatan maksimum mencapai Rp3.500.000 per bulan. Nilai rata-rata (mean) pendapatan sebesar Rp1.950.000 menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar Rp650.000 mengindikasikan adanya variasi pendapatan yang dipengaruhi oleh jenis usaha, skala usaha, dan lama usaha dijalankan.

Hasil ini memperkuat temuan kualitatif bahwa UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa secara keseluruhan. Dengan demikian, UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Begak secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Begak, Dusun Bunut Baok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi pelaku usaha, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, UMKM berkontribusi langsung dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran, serta menggerakkan roda perekonomian lokal di tingkat desa. Selain berdampak pada aspek ekonomi, UMKM juga berperan dalam memperkuat kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Aktivitas usaha yang berbasis rumah tangga dan sumber daya lokal mendorong masyarakat untuk lebih produktif, kreatif, serta tidak sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian musiman. Perputaran ekonomi yang terjadi melalui aktivitas UMKM turut meningkatkan daya beli masyarakat dan menciptakan iklim ekonomi desa yang lebih dinamis.

peran UMKM secara berkelanjutan, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari pemerintah desa dan instansi terkait. Bentuk dukungan tersebut antara lain melalui penyediaan pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan, peningkatan akses permodalan yang mudah dan terjangkau, serta pendampingan pemasaran produk, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan ekosistem UMKM yang kuat dan berdaya saing.

Dengan adanya dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan, UMKM di Desa Begak diharapkan dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan skala usahanya,

serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Farhansyah, A., & Sriyono. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 18(1), 34–45.
- [2] Hasanah, N., Lubis, A. R., & Putri, F. (2023). Analisis Kendala UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 11(2), 88–100.
- [3] Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- [4] Krisdayanti, E., & Dewandaru, D. (2023). Dampak Usaha Rumahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kulon. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 10(1), 15–26.
- [5] Listyowati, S., Pratiwi, D. A., & Handayani, W. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal dan Dampaknya terhadap Kohesi Sosial Masyarakat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(2), 55–66.
- [6] Sari, L. K., & Handayani, T. (2023). Pengembangan UMKM berbasis desa sebagai strategi peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 23–34.
- [7] Setiawan, I., & Rahmawati, E. (2023). UMKM dan pembangunan ekonomi lokal: Studi kasus wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(2), 55–69.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN